

**PENGARUH OMSET USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN ASEMROWO
KOTA SURABAYA**

Asyfarofu intan setyari

Dr. H. Slamet Riyadi, M.Si.,Ak., CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

asyfarofuintansetyari@gmail.com

BSTRACT

The quality of accounting information or a lack of understanding of accounting information is one of the factors that makes it difficult for UMKM to develop and even fail to close their businesses. This study aims to examine whether there is an effect of business turnover, education level, and accounting training on the quality of accounting information. In collecting data using a questionnaire. The regression model used in this study is a multiple linear regression model with the help of SPSS. The sampling method for the study used the purposive sampling method (random) which obtained as many as 53 owners/managers of UMKM in Asemrowo District, Surabaya City. The results showed that the variable level of accounting education and training had a significant and significant effect on the quality of accounting information on UMKM. While the turnover variable has no effect on the quality of accounting information on UMKM

Keywords: *UMKM, quality of accounting information, business turnover, education level, accounting traini*

ABSTRAK

Kualitas informasi akuntansi atau pemahaman tentang informasi akuntansi yang kurang menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan UMKM sulit untuk berkembang bahkan sampai kegagalan yang berujung ditutupnya suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh dari omset usaha, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner . model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan sampel untuk penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* (acak) yang diperoleh sebanyak 53 pemilik/manajer UMKM di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan variabel omset usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM.

Kata Kunci : *UMKM, kualitas informasi akuntansi, omset usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi*

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah di Indonesia mulai banyak bermunculan seiring dengan banyaknya daya saing global yang semakin ketat. Usaha Kecil Menengah merupakan suatu penggerak perekonomian di berbagai negara termasuk Indonesia. Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di Indonesia salah satunya di Surabaya. Pengembangan UMKM tersebut di pandang dapat mengatasi perekonomian masyarakat dengan cara membuka sebanyak banyaknya lapangan kerja baru untuk memperkuat sektor usaha tersebut pemerintah mengeluarkan Undang-Undang terbaru nomor 07 tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Jafar (2004) pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Pesatnya pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya dan semakin ketatnya persaingan dalam usaha tersebut mengharuskan banyak pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya, menurut data yang diperoleh dari ECOBIS UMKM dapat dianalisis bahwa terdapat bermacam permasalahan yang menyebabkan usaha tersebut kalah bersaing, seperti usahanya jalan ditempat dan tidak berkembang dikarenakan sedikitnya inovasi dari pemilik usaha yang akhirnya usaha tersebut hanya bertahan 1-2 tahun kemudian bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau kalah bersaing. Menurut Astuti (2007) Pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha diperlukan pengetahuan informasi akuntansi secara baik oleh pelaku usaha. Omset usaha, Tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi sangat dibutuhkan dalam kualitas informasi akuntansi

Omset adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam jangka waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dari penjualan tersebut.

Tingkat pendidikan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah pada dasarnya telah melakukan akuntansi secara sederhana, mereka mendapat pengalaman dan pengetahuan yang dipelajari dan diterima dari berbagai sumber dan kehidupan nyata dalam bidang keuangan tersebut. Untuk itu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah harus terus berusaha untuk

menambah pengetahuannya mengenai akuntansi dari beberapa sumber dan terus mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyudi (2009) menyimpulkan bahwa pendidikan manajer atau pelaku usaha kecil dan menengah berpengaruh terhadap penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Persamaan inilah yang menunjukkan kebenaran atas hasil penelitian terdahulu.

Pelatihan akuntansi dapat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer/pemilik usaha terhadap penguasaan akuntansi yang di miliki .jika semakin sering seorang manajer/pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan manajer/pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi.

Kualitas informasi akuntansi dapat kita lihat dari pengolahan data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal yang nantinya digunakan sebagai pengambilan keputusan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH OMSET USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN ASEMROWO KOTA SURABAYA”**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Omset Usaha berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Asemrowo ?

Tingkatan Pendidikan Berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Asemrowo ?

Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Asemrowo ?

LANDASAN TEORI

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen yaitu sistem akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal perusahaan, seperti manajer produksi, manajer pemasaran, dan pihak internal lainnya. Informasi tersebut sangat berguna sebagai pedoman pengambilan kebijakan untuk masa yang akan datang berdasarkan data historis dari laporan keuangan.

2. Akuntansi

Secara umum akuntansi dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengelola data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan ataupun organisasi ekonomi yang bersangkutan.

3. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan penyedia jasa informasi ekonomi yang diharapkan berguna untuk proses pengambilan keputusan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan proses menggunakan pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi yang terkait dengan kejadian dalam suatu perusahaan. Informasi tersebut akan sangat berguna bagi internal perusahaan maupun bagi eksternal perusahaan yang membutuhkan informasi tersebut.

4. Informasi Akuntansi

Belkaoui (2011) dalam Dra. Listiorini (2018:4) mendefinisikan bahwa informasi akuntansi termasuk informasi kuantitatif yang berkaitan dengan entitas ekonomi yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi

5. Pengertian UMKM

Kriteria UMKM yang baru diatur dalam PP No 7 tahun 2021 Pasal 35 hingga pasal 36 PP UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yaitu dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan.

6. Omset Usaha

Omset Usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III ialah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Julia, 2016).

7. Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan tersebut berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha guna untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

8. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan mengenai akuntansi dapat menentukan baik/buruknya pemilik/manajer dalam menguasai teknis akuntansi (Andriani & Zuliyanti, 2015). Pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah, balai pelatihan, departemen atau dinas tertentu. Semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh pemilik/manajer maka akan semakin banyak pula

pengetahuan mengenai akuntansi dan pentingnya menggunakan informasi akuntansi cenderung akan lebih banyak mendapatkan informasi.

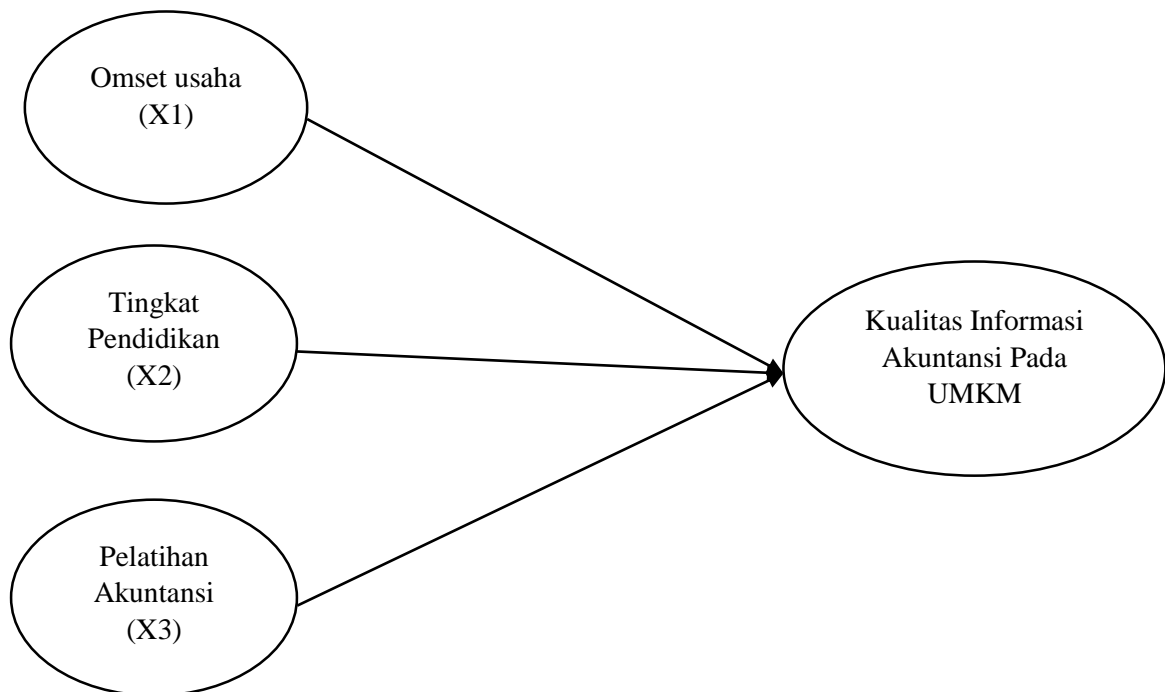
9. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merupakan konsep yang terkait dengan kualitas output sistem informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis, relevan untuk pengambilan sebuah keputusan, mudah dipahami serta sebagai output yang memenuhi pengguna (Gorla, et al, 2010)

10. Kerangka Konseptual

Agar membantu dan memahami efek omset usaha, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi diperlukan suatu kerangka konseptual. Berikut gambar alur kerangka konseptual

Gambar 2.1 kerangka konseptual



11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui penelitian terdahulu

H1 : Omset usaha berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Asemrowo

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Asemrowo

H3 : Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku UMKM di kecamatan Asemrowo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif deskriptif, yang artinya pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Bertujuan untuk mengetahui apakah omzet usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode angket, yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan di jawab oleh responden (pemilik/manajer) UMKM yang berada dikecamatan Asemrowo. Kuesioner pada penelitian ini ada dua bagian umum tentang ciri – ciri responden, kedua yaitu pertanyaan tentang omzet usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi serta kualitas informasi akuntansi

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kualitas informasi akuntansi sedangkan variabel independennya adalah sebagai berikut :

a) Omzet usaha

Dalam penelitian ini omzet usaha merupakan hasil atau jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Pengukuran omzet usaha diukur berdasarkan pendapatan perusahaan.

Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Omzet usaha diperoleh secara rutin
2. Omzet usaha telah mencapai target
3. Omzet usaha telah sesuai dengan kriteria UMKM

b) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh pemilik usaha, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuesioner terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Seperti yang telah diungkapkan oleh (Suyoto,2011:67)

Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Mengetahui produk untuk menunjang perkembangannya
2. Memahami sistem informasi
3. Kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi

c) Pelatihan akuntansi

Program pelatihan akuntansi dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengetahui kualitas dari informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi merupakan suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto 2014)

Indikator pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Mengikuti pelatihan informasi akuntansi
2. Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan
3. Mempraktikan pelatihan akuntansi dalam perusahaan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menyampaikan deskripsi/gambaran suatu data yang berasal dari masing-masing variabel secara umum yang dicermati berasal nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), meisan, serta standar devisiasi yang didapat berasal perhitungan variabel yang di tteliti yaitu : omset usaha,tingkat pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, serta kualitas informasi akuntansi.

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Omset Usaha	53	10	16	14,85	1,116
Tingkat Pendidikan	53	10	21	12,55	3,279
Pelatihan Akuntansi	53	10	19	12,87	2,968
Kualitas Informasi Akuntansi	53	10	20	13,25	3,751

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel omset usaha jumlah datanya (N) adalah 53 nilai minimum 10, nilai maximum 16 nilai mean 14,85 dan standar deviasinya 1,116. Variabel tingkat pendidikan, jumlah datanya (N) adalah 53 nilai minimum 10, nilai maximum 21 nilai mean 12,55 dan standar deviasinya 3,279 Variabel pelatihan akuntansi jumlah datanya (N) adalah 53 nilai minimum 10, nilai maximum 19 nilai mean 12,87 dan standar deviasinya 2,968 Variabel kualitas informasi akuntansi jumlah datanya (N) adalah 53 nilai minimum 10, nilai maximum 20 nilai mean 13,25 dan standar deviasinya 3,751

2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan melihat nilai signifikan variabel berasal, masing-masing item pertanyaan menggunakan variable total, dikatakan total karena nilai sig <0,05. Uji validitas terdiri dari variabel omset usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi serta kualitas informasi akuntansi :

Hasil Uji Validitas

Hasil Analisis Uji Validitas			
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,001	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
Tingkat Pendidikan	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
Pelatihan Akuntansi	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
Kualitas Informasi Akuntansi	X4.1	0,000	Valid
	X4.2	0,000	Valid
	X4.3	0,000	Valid
	X4.4	0,000	Valid
	X4.5	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel omset usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, serta kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, dikatakan valid karena memenuhi kreteria validitas yaitu nilai sig.<0.05.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji instrument angket yang dipergunakan bisa dipercaya atau tidak. Instrumen anget yang dipergunakan harus andal. Memakai cara pengukuran sekali saja dimana suatu variabel disebut reabel juka Conbach's Alpa >0,70. Uji reabilitas pada penilitan ini yaitu variabel omset usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi serta informasi akuntansi bisa dilihat pada tabel berikut ini:

HASIL UJI REABILITAS

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
X1	0,688	Reliabel Tinggi
X2	0,643	Reliabel Tinggi
X3	0,788	Reliabel Tinggi
Y	0,748	Reliabel Tinggi

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan hasil uji reablitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwwa variabel omset usaha, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi serta kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini telah andal atau reliable. Bisa dilihat dari nilai conbach's Alpa pada variable pelatihan akuntansi (X3) dan penggunaan informasi (Y) lebih besar dari 0,70 sehingga kuisioner layak digunakan.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan supaya mengetahui data penelitan yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika nilai statistic $\leq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal seta pula kebalikanya yang akan terjadi, uji normalitas dapat dicermati pada tabel berikut ini :

HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		53
Norma Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.81578310
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,081
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas penelitian ini adalah 0,270 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga layak digunakan.

5. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini memakai nilai toleransi serta variance inflation factor (VIF) bila nilai tolerance lebih dari 0,110 atau nilai VIF kurang dari 10 maka bisa dinyatakan bebas dari kasus multikolinieritas.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

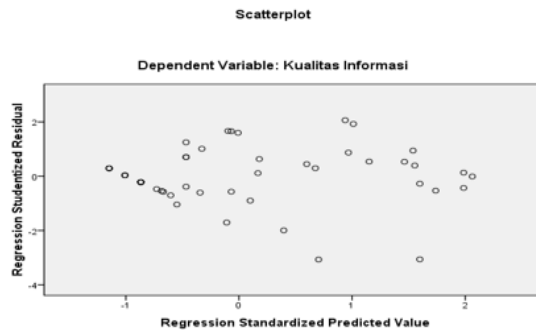
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X ₁	,919	1.088
X ₂	,391	2.556
X ₃	,380	2.629

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF keempat variabel kurang dari 10 sehingga layak digunakan.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini memakai grafik scattarlot, jika titik-titik dalam grafik plot mempunyai sebaran yang tidak membentuk pola tertentu. Maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik berada dbawah dan diatas 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola.

7. Uji Regrensi Berganda

Uji regresi berganda bertujuan agar mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen

HASIL ANALISIS REGRESI

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		B		
1	(Constant)	-7.130	.045	
	Omset Usaha	.460	.064	H ₁ : Tidak Diterima
	Tingkat Pendidikan	.406	.002	H ₂ : Diterima
	Pelatihan Akuntansi	.656	.000	H ₃ : Diterima

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas kolom B pada baris pertama menunjukkan konstanta (a)kemudian baris kedua dan seterusnya menunjukkan koefisien variabel independen yang diteliti. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,130 + 0,460X_1 + 0,406X_2 + 0,656X_3 + e$$

8. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi bisa diukur besarnya kemampuan model dalam penjelasannya terhadap variabel dependen. Dipandang dari besar nilai Adjusted R square atau R² untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen.

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.751	1.871

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai R2 sebesar 0,751 yang menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen sebesar 75% dan 25%.

9. Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Uji T dipergunakan agar mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Hipotesis 1 sampai 3 akan diuji memakai uji T lalu melihat nilai probabilitas yang dihasilkan baru perhitungan, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan secara individu dikatan signifikan kemudian jika nilai signifikan lebih besar dari ringkat signifikan, maka hipotesis yang diajukan secara individu tidak signifikan

HASIL ANALISIS REGRESI

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		B		
1	(Constant)	-7.130	.045	
	Omset Usaha	.460	.064	H ₁ : Tidak Diterima
	Tingkat Pendidikan	.406	.002	H ₂ : Diterima
	Pelatihan Akuntansi	.656	.000	H ₃ : Diterima

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

- Nilai signifikansi 0,064, yang berarti omset usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi karena nilai signifikansi $> 0,05$, dengan demikian hipotesis kedua (H1) tidak diterima
- Nilai signifikansi 0,002, yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, dengan demikian hipotesis pertama (H2) diterima
- Nilai signifikansi 0,000, yang berarti pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi karena nilai signifikansi $\leq 0,05$, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima

10. Pengaruh Omset Usaha Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada UMKM

Omset usaha memiliki nilai signifikan 0,64, hasil uji regresi omset usaha yang dimiliki pemilik/manajer UMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Asemrowo

Omset usaha merupakan kemampuan pelaku usaha mengelola usahanya dengan cara mengetahui berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fransisca Ade Julia (2016) yang membuktikan bahwa omset usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi,

11. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada UMKM

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan tersebut berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan 0,002, hasil uji regresi tingkat pendidikan yang dimiliki pemilik/manajer UMKM berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Asemrowo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fransisca (2016) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM.

12. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada UMKM

Pelatihan akuntansi memiliki nilai signifikan 0,000, hasil uji regresi tingkat pendidikan yang dimiliki pemilik/manajer UMKM berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Asemrowo.

Pelatihan akuntansi bisa menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer dalam menghasilkan informasi akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin bagus pula kemampuannya dalam menghasilkan informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Fransisca (2016) yang membuktikan bahwa pelatihan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Omset Usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Asemrowo.
- b) Tingkat pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Asemrowo.
- c) Pelatihan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Asemrowo.

2. SARAN

Beberapa saran yang penulis berikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya kuesioner yang akan disebar menggunakan teknologi melalui link.bit.ly agar lebih efisien waktu dan paperless.

- b) Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi UMKM dalam menghasilkan kontribusi dari semua variabel tersebut dalam menghasilkan kualitas informasi akuntansi.
- c) Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa omset usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM. Untuk itu pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Asemrowo untuk memberikan bimbingan dan pengarahan tentang kualitas informasi akuntansi dalam mengoperasikan usaha, karena informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola suatu usaha, dan tidak melihat usaha tersebut sudah tergolong kecil ataupun besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fransisca Ade Julia. 2016. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah)”. Artikel Ilmiah.
- Iwan Hermawan, S.Ag., M.Pd.I. 2019. “Metodologi Penelitian Pendidikan”. Indonesia: Hidayatul Quran
- Kiki Dwi Anggraini, Nur Diana. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil & Menengah Di Kabupaten Jombang, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 10, No.08.
- Putu Widya Anjani. 2018. “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 22, No.3.
- Robert Kurniawan. 2016. “Analisis Regresi”. Jakarta: Kencana.